

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG BIDANG FOTOGRAFI BERBASIS TIKTOK

Faira Khaeraniza Ferdhian

Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

faira.63822010@mahasiswa.unikom.ac.id

Soni Mulyawan Setiana

Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

soni.mulyawan@email.unikom.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi TikTok sebagai media pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang berdasarkan kajian pustaka. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa, media digital, dan TikTok. Hasil kajian menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran karena menyajikan konten video pendek yang didukung unsur audiovisual, mudah diakses, serta sesuai dengan konsep *microlearning*. Karakteristik tersebut memungkinkan penyampaian kosakata fotografi bahasa Jepang menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, TikTok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang di era digital.

Kata kunci: TikTok, pembelajaran bahasa Jepang, kosakata fotografi, media pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to describe the potential of TikTok as a learning medium for Japanese photography vocabulary based on a literature review. The research employed a descriptive qualitative method with a literature study approach by analyzing journals, books, and previous studies related to language learning, digital media, and TikTok. The results indicate that TikTok has the potential to be used as a learning medium due to its short-video format, audiovisual features, ease of access, and compatibility with the microlearning concept. These characteristics enable Japanese photography vocabulary to be presented in a more engaging and understandable way. Therefore, TikTok can be considered an alternative learning medium for Japanese photography vocabulary in the digital era.

Keywords: TikTok, Japanese language learning, photography vocabulary, learning media.

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Penguasaan kosakata menjadi semakin penting di era digital, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Seiring meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa, pemanfaatan *platform* yang sudah familiar dapat menjadi

peluang baru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dalam konteks ini, pembelajaran kosakata fotografi dalam bahasa Jepang masih menjadi tantangan karena keterbatasan sumber belajar khusus yang mudah diakses oleh siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi media pembelajaran inovatif seperti TikTok untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital dan audiovisual memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran bahasa. Poernomo dkk. (2025) menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Setiana (2019) menjelaskan pentingnya penguasaan bahasa asing untuk mendukung komunikasi dan pendidikan di era global. Selain itu, Lestari dkk. (2023) menekankan bahwa kosakata memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Mayer (2024) juga menunjukkan bahwa unsur multimedia, terutama visual, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu, Fitrianiingsih dan Nurjaleka (2023) mengungkapkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran bahasa karena format videonya yang singkat, menarik, dan mudah dipahami. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas pembelajaran bahasa secara umum dan belum banyak yang secara khusus membahas kosakata fotografi bahasa Jepang. Perkembangan teknologi digital juga sudah memengaruhi cara belajar peserta didik. Peserta didik saat ini cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebiasaan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Batubara, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemanfaatan media digital yang mampu menyediakan kebutuhan pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi TikTok sebagai media pembelajaran kosakata fotografi dalam bahasa Jepang dan menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa, media sosial, serta penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami potensi dan relevansi TikTok dalam pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang.

TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang berdasarkan kajian pustaka. Karakteristik TikTok yang menyajikan konten singkat, menarik, serta didukung unsur audiovisual memungkinkan penyampaian kosakata menjadi lebih mudah dipahami. Kemudahan akses melalui perangkat digital menjadikan TikTok sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

TikTok berpotensi untuk dimanfaatkan dalam pengembangan media pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang. Oleh karena itu, TikTok dapat dijadikan salah satu referensi dalam merancang media pembelajaran digital yang inovatif.

METODE / METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis TikTok pada pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang. Penelitian berfokus pada kajian mengenai karakteristik

pembelajaran kosakata, pemanfaatan media digital dalam pendidikan, serta potensi TikTok sebagai media pembelajaran.

Analisis dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran kosakata bahasa Jepang, media audiovisual, dan penggunaan media sosial dalam pendidikan. Kajian tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mendukung pengembangan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji karakteristik TikTok sebagai platform digital, seperti format video pendek, fitur audiovisual, dan kemudahan akses melalui perangkat mobile. Karakteristik tersebut dianalisis berdasarkan potensinya dalam mendukung pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang.

Hasil kajian pustaka kemudian dideskripsikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai potensi TikTok sebagai media pembelajaran dan sebagai dasar konseptual dalam pengembangan media pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Teknologi digital dalam pembelajaran bahasa menjadi semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan teknologi dan penggunaan internet yang semakin luas membuat proses pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada buku dan pembelajaran di kelas. Saat ini, media sosial juga mulai dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran karena lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu platform yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran adalah TikTok. Platform ini memberikan peluang baru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Karakteristik TikTok yang menggunakan video berdurasi singkat serta menggabungkan unsur visual dan audio dinilai sesuai dengan gaya belajar generasi muda di era digital saat ini (Wira Jaya Hartono, Syahrul Ramadhan, Yuli Tiarina, 2026).

Dari hasil kajian pustaka, pembelajaran kosakata bahasa Jepang khususnya pada bidang fotografi, memerlukan media pembelajaran yang dapat menyajikan materi secara menarik, fleksibel, dan mudah dipahami. Kosakata fotografi umumnya terdiri atas istilah-istilah teknis seperti “レンズ/lensa”, “シャッター/shutter”, “フラッシュ/flash”, “ISO”, dan “露出/exposure” yang tidak hanya memerlukan penjelasan secara verbal, tetapi juga visual agar maknanya dapat dipahami dengan lebih baik oleh pembelajar. Oleh karena itu, penggunaan media yang menggabungkan unsur visual dan audio dinilai dapat membantu proses pembelajaran kosakata secara lebih efektif (Poernomo dkk., 2025).

Perkembangan teknologi digital juga telah memengaruhi cara belajar peserta didik. Saat ini, peserta didik cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebiasaan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemanfaatan media digital yang mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Salah satu media digital yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah TikTok. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, TikTok memiliki karakteristik yang mendukung proses pembelajaran, seperti penyajian video berdurasi singkat, penggunaan unsur audiovisual, serta kemudahan akses melalui

perangkat *mobile*. Karakteristik tersebut memungkinkan materi pembelajaran disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang, TikTok dapat dimanfaatkan untuk menampilkan berbagai istilah fotografi disertai gambar, demonstrasi penggunaan alat, maupun contoh hasil foto. Penyajian materi secara visual memungkinkan peserta didik memahami makna kosakata. Misalnya, kosakata yang berkaitan dengan kamera, lensa, pencahayaan, maupun teknik pengambilan gambar dapat dijelaskan melalui video sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui arti kosakata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks fotografi.

Selain itu, format video pendek yang dimiliki TikTok sejalan dengan konsep *microlearning*, yaitu pembelajaran yang menyajikan materi dalam unit-unit kecil yang terfokus. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mempelajari kosakata secara bertahap tanpa merasa terbebani oleh banyaknya materi yang harus dipelajari dalam satu waktu. Penyajian materi yang singkat juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan mengulang materi kapan saja sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, TikTok memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang. Karakteristik audiovisual, kemudahan akses, serta kesesuaiannya dengan konsep *microlearning* menjadikan TikTok sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok berpotensi mendukung penyampaian materi kosakata fotografi bahasa Jepang secara lebih menarik, fleksibel, dan mudah dipahami.

SIMPULAN / CONCLUSION

TikTok memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang. Karakteristik TikTok yang berupa video pendek, didukung unsur audiovisual, serta mudah diakses melalui perangkat digital memungkinkan penyampaian kosakata menjadi lebih menarik, fleksibel, dan mudah dipahami. Selain itu, kesesuaian TikTok dengan konsep *microlearning* memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari kosakata secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

TikTok sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan media pembelajaran kosakata fotografi bahasa Jepang. Oleh karena itu, pengembang media dan pengajar dapat mempertimbangkan penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis TikTok serta menguji efektivitas penggunaannya secara langsung dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCE

Batubara, H. H. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN EFEKTIF*. Fatawa Publishing.

Fitrianingsih, F., & Nurjaleka, L. (2023). The Use of TikTok as Japanese Learning Media.

Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture, 5(2), 128–143.

<https://doi.org/10.33633/jr.v5i2.8547>

Lestari, N. P. C., Damayanti, S., &

Andry Anita Dewi, N. M. (2023). Kajian Psikolinguistik dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Udayana. *Jurnal Sakura : Sastra, Bahasa, Kebudayaan Dan Pranata Jepang*, 5(2), 400. <https://doi.org/10.24843/js.2023.v05.i02.p12>

Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>

Setiana, S. M., & Maysarah, D. (2019). Reality Role of Language Improving E-commerce. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032064>

Wira Jaya Hartono, Syahrul Ramadhan, Yuli Tiarina, R. O. (2026). *Exploring the Pedagogical Potentials and Limitations of TikTok in*. 6(1), 30–43.